

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan pada perusahaan go-public Sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar periode 2019 - 2024 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Fatihudin, 2024:146). Penelitian ini menganalisis menekankan pada angka, sehingga dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel dengan membandingkan teori yang telah ada menggunakan Teknik analisis data yang sesuai dengan variabel penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan terhadap variabel yang memiliki hubungan dengan paradigma penelitian sesuai hasil perumusan masalah. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa *Intellectual Capital*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio*, dan variabel dependen berupa *Price to Book Value*. Masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan aset tak berwujud yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset tak berwujud ini memiliki peran penting karena diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan para

kompetitor. Pengukuran *Intellectual Capital* dilakukan melalui lima tahapan, yaitu *Value Added* (VA), *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM).

Value Added diperoleh dari selisih antara output dan input, di mana output adalah total penjualan dalam laporan laba rugi, sedangkan input merupakan total biaya penjualan dan biaya lainnya (tidak termasuk biaya karyawan) yang terdiri dari Beban Pokok Penjualan, Beban Penjualan, dan Beban Umum dan Administrasi. Secara lebih rinci, Input dihitung dengan menjumlahkan ketiga komponen beban tersebut, kemudian dikurangi dengan komponen biaya karyawan yang terdiri dari gaji dan tunjangan pada Beban Pokok Penjualan, gaji dan tunjangan pada Beban Penjualan, serta gaji dan tunjangan pada Beban Umum dan Administrasi.

Value Added Capital Employed (VACA) dihitung dengan membagi *Value Added* dengan *Capital Employed*, yaitu jumlah laba bersih dalam laporan laba rugi dan total ekuitas dalam laporan posisi keuangan. *Value Added Human Capital* (VAHU) dihitung dengan membagi *Value Added* dengan *Human Capital*, yaitu total biaya karyawan yang tercantum atas laporan keuangan. *Structural Capital Value Added* (STVA) dihitung dengan membagi *Structural Capital* yang diperoleh dari pengurangan *Value Added* dengan *Human Capital*, dengan *Value Added* itu sendiri. Sementara itu, *Value Added Intellectual Coefficient* dapat dihitung dengan menjumlahkan VACA, VAHU, dan STVA. Data yang dibutuhkan untuk mencari nilai *Intellectual Capital* dapat diperoleh pada laporan tahunan (*annual report*) dalam nominal rupiah. Hasil yang didapatkan dalam bentuk desimal gunakan.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Secara operasional, *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membagi Total Utang (Liabilitas) yang tercantum dalam neraca dengan Total Ekuitas yang juga tercantum dalam neraca perusahaan. Data utang dan ekuitas diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hasil perhitungan disajikan dalam bentuk rasio desimal.

3. *Return on Equity*

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan Perusahaan (Wairisal, 2024). Secara operasional, *Return on Equity* dihitung dengan membandingkan Laba Bersih Setelah Pajak dengan Total Ekuitas perusahaan. Data disajikan dalam bentuk rasio desimal.

4. *Price to Book Value*

Price to Book Value merupakan rasio pasar yang digunakan untuk menilai seberapa besar pasar menghargai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Rasio ini mencerminkan persepsi dan harapan investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value*,

menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga mencerminkan peningkatan nilai Perusahaan (Indilla & Yuliani, 2024).

Price to Book Value diukur dengan membandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun. Sedangkan nilai buku per lembar saham diperoleh dari total ekuitas yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Data total ekuitas diperoleh dari laporan posisi keuangan (neraca), sedangkan jumlah saham beredar dan harga saham diperoleh dari laporan tahunan dan data perdagangan saham perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Data disajikan dalam bentuk rasio.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Sugiyono, (2019) menyatakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pandangan di atas menjadi salah satu acuan penelitian bagi peneliti untuk menentukan populasi. Terdapat 95 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Teknik Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono, (2019). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel antara lain:

Tabel 3. 1 kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Seluruh Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024	95
2.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang mengalami delisting selama 2019-2024	(70)
3.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten pada tahun 2019-2024	(6)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan data yang sesuai kebutuhan variabel secara lengkap	(9)
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang memenuhi kriteria penelitian yang menjadi sampel		10
Jumlah perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang menjadi data observasi (10 X 6 Tahun)		60

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dari 95 perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, penelitian ini menggunakan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel, yaitu menyediakan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama enam tahun pada periode 2019-2024. Total data observasi yang digunakan berjumlah 60.

Tabel di bawah ini adalah 10 nama-nama Perusahaan di subsektor *Food and Beverage* yang termasuk dalam sampel penelitian.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT sariguna primatirta Tbk	CLEO
5	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
6	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
7	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
8	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
9	PT Siantar Top Tbk	STTP
10	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

D. Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* periode 2019-2024. Informasi laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 tahun, yaitu dari periode 2019-2024 terhadap *Price to Book Value* yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2024.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen yang telah tersedia (Fatihudin, 2024). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id/id/> serta website resmi masing-masing Perusahaan. Laporan tahunan tersebut disajikan dalam bentuk nominal rupiah yang kemudian tabulasi menggunakan Microsoft Excel. Data yang dikumpulkan mencakup informasi yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu *Intellectual Capital*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Price to Book Value*. Selanjutnya, data yang telah di kumpulkan ditabulasi dan disusun sesuai dengan variabel penelitian, kemudian dihitung menggunakan rumus yang telah ditetapkan setelah itu, data diolah lebih lanjut menggunakan alat uji statistic Eviews 12 .

F. Teknis Analisa Data

Teknik Analisa data pada penelitian ini menggunakan alat uji Eviews 12. Yaitu merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis data statistic.

Jenis data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Balanced Panel*, yang dimana setiap unit *Cross-Section* 10 perusahaan mempunyai jumlah observasi time-series yang sama selama periode 2019-2024.

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019:206) statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Estimasi Parameter

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Terdapat 3 metode estimasi pendekatan model regresi data panel menurut Devrizal & Suzan, (2025) yaitu:

a. Common Effects Model (CEM)

Metode analisis model data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode pendekatan yang digunakan dalam model CEM adalah pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

b. Fixed Effects Model (FEM)

Metode analisis model data panel digunakan dengan asumsi bahwa perbedaan antar perusahaan dapat diakomodasi melalui perbedaan nilai *intercept*. Penggunaan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini dianggap relevan karena setiap perusahaan sub sektor *Food and Beverage* memiliki karakteristik

internal yang unik (seperti *goodwill* atau kualitas manajemen) yang relatif konstan selama periode penelitian. pengaruh *Intellectual Capital*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* dapat diestimasi secara lebih akurat karena efek individual perusahaan telah dikendalikan dalam model FEM. Pendekatan yang digunakan dalam model FEM adalah metode *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

c. *Random Effects Model* (REM)

Metode analisis model data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan perusahaan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. REM lebih efisien daripada FEM jika asumsi terpenuhi, karena dapat mengestimasi efek variabel yang konstan pada seluruh perusahaan. Perbedaan *intercept* dalam model REM diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. REM dalam penelitian ini dapat digunakan jika karakteristik unik perusahaan diasumsikan acak dan tidak berkorelasi dengan *Intellectual Capital*, *Debt to Equity Ratio*, maupun *Return on Equity*. REM juga memungkinkan untuk menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Pendekatan yang digunakan dalam model REM adalah metode *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3. Pemilihan Model Terbaik

Dalam analisis data panel, pemilihan model yang tepat biasanya dilakukan dengan uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (Putra et al., 2024). Hal ini diperlukan karena tidak semua model regresi data panel sesuai digunakan,

mengingat setiap perusahaan memiliki kondisi internal dan eksternal yang berbeda.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menilai apakah metode regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

- 1) $H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$, diterima jika nilai prob $> 0,05$
- 2) $H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$, diterima jika nilai prob $< 0,05$

Apabila hasil uji Chow menunjukkan bahwa *Common Effects Model* merupakan model yang tepat, maka analisis dapat langsung dilakukan dengan model tersebut. Sebaliknya, jika hasil uji Chow mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* lebih sesuai, maka tahap berikutnya adalah melakukan uji Hausman untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai dalam analisis data panel adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

- 1) $H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$, diterima jika nilai prob $> 0,05$
- 2) $H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$, diterima jika nilai prob $< 0,05$

Apabila hasil uji Hausman menunjukkan bahwa *Random Effect Model* merupakan model yang sesuai, maka analisis dapat langsung menggunakan model tersebut tanpa perlu melakukan uji *Lagrange Multiplier*. Sebaliknya, jika hasil uji Hausman mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* adalah model terbaik, maka

tahap berikutnya tetap dilakukan uji *Lagrange Multiplier* untuk memastikan kesesuaian model.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Langrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan diantara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* manakah model data yang paling tepat dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) $H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$, diterima jika nilai prob $> 0,05$
- 2) $H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$, diterima jika nilai prob $< 0,05$

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk dapat mengetahui kondisi data dalam Penelitian dan menentukan model analisis yang tepat untuk digunakan. Terdapat beberapa jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas (Silalahi et al., 2024).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual pada suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Tias et al., 2024). Umumnya data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Umumnya data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Ada dua metode untuk mengetahui apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak, yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik. Salah satu uji statistik yang sering dipakai untuk menguji normalitas residual adalah *Uji Jarque–Bera* (JB). *Uji Jarque–Bera* merupakan uji

yang digunakan untuk sampel berukuran besar (asymptotic). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability $> 0,05$ maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probability $< 0,05$ maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan *Correlation Matrix* dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90 (M. edo suryawan Siregar et al., 2023). Dengan ketentuan di bawah ini maka dapat mengetahui apakah data terdapat multikolinearitas dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai korelasi antar variabel bebas $> 0,90$ maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai korelasi antar variabel bebas $< 0,90$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mendeteksi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada model regresi di periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Kehadiran autokorelasi dalam model Regresi Data Panel menunjukkan bahwa estimasi yang

dihasilkan menjadi tidak efisien. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW), yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan *Durbin-Watson* (DW) (Madany et al., 2024).

Tabel 3. 3 Kriteria Nilai Durbin-Watson

Ketentuan DW	Kesimpulan
$0 < DW < D_L$	Terjadi autokorelasi
$d_L \leq DW \leq d_U$	Tidak dapat disimpulkan
$d_U < DW < 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - d_L < DW < 4 - d_U$	Terjadi autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengamati terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji glejser, yaitu:

- 1) Jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka nilai varians residual tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka nilai varians residual terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi liniear berganda merupakan suatu uji yang mengetahui pengaruh atas variabel bebas dengan variabel, sehingga model dasar dari regresi

linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : *Price to Book Value*

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

X_{1it} : *Intellectual Capital*

X_{2it} : *Debt to Equity Ratio*

X_{3it} : *Return on Equity*

ε_{it} : Standard error

6. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T

Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai sejauh mana setiap variabel bebas (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*. menurut Nafisahandra (2024).

1. Pengujian signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel serta melihat nilai probabilitas (signifikansi), dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika t-hitung > t-tabel dan nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel bebas IC, DER dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (PBV).

- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas IC, DER dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (PBV).

b. Uji Simultan (Uji-f)

Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai sejauh mana semua variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*. menurut Nafisahandra, (2024)

1. Pengujian signifikansi simultan (uji f) dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel serta melihat nilai probabilitas (signifikansi), dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai F-hitung $> F\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas IC, DER dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (PBV) dan model regresi layak digunakan.
 - b. Jika nilai F-hitung $< F\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas IC, DER dan ROE secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (PBV) dan model regresi tidak layak digunakan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi (Lestari,

2018). Analisis ini dapat dilihat dari besarnya kuadrat koefisien parsial (R^2), nilai kuadrat terbesar koefisien parsial (R^2) dari variabel dependen menunjukkan bahwa variabel terikat berpengaruh paling dominan terhadap variabel bebas. Berikut adalah tabel indikator koefisien determinasi (R^2).

Tabel 3. 4 Indikator Koefisien Determinasi (R^2)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

